

**PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERSPEKTIF AL - QURAN
SURAT AL – IMRON AYAT 138 – 139**

**Ibnul Arobi¹
HALIMATUS SA'DIYAH²**

Abstract

By seeing the existing reality, such as the rise of student brawl, drinking, the spread of drugs and some behaviors that deviate from religious and cultural norms, promiscuity, free sex, sexual abuse makes the role of education increasingly questionable. Education is often used as a scapegoat for failing to be said to have failed in achieving an educational objective, especially Islamic religious education which failed to print insane kamil. Ahmad D. Marimba in his book "Penganta Islam Education" states that the final goal of Islamic education is the realization of Muslim personality. Whereas what is meant by Muslim personality is a personality that has all its aspects, both its external behavior, soul activities, and philosophy of life and its devotion to show dedication to God, surrender to him, From the background of the above problems the writer discusses: How Islamic education in the perspective of the Koran Surat al-Imron verses 138-139. The purpose of this study is to find a picture of Islamic education in the perspective of Q.S Al-Imron verses 138-139.

The results of the research conducted by the author is that the Islamic education contained in Surah Al Imron 138-139 is (a) humans can take history from the past from the sunnahs of Allah that applied to humans before. (b) humans can know the straight and true path of hiup where al-quran is the educator and illuminator of the path of human life. (c) in order for humans to be strong and physically and mentally healthy, to be happy and peaceful people to live in this world and the hereafter, and to become people of increasing degrees. (d) For humans to become people who truly believe in God.

Keywords: *Islamic education which is learned from the Qur'an al-Imron verse 138 - 139*

¹ Dosen Tetap PAI INZAH

² Mahasiswa INZAH Prodi PAI

PENDAHULUAN

Keprihatinan bangsa Indonesia yang telah di landa krisis dalam berbagai aspek kehidupan membuat peran penting di dunia pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah – sekolah kini dipertanyakan kembali. Dengan melihat realitas yang ada, seperti maraknya tawuran antar pelajar, mabuk – mabukan, merebaknya narkoba dan beberapa perilaku yang menyimpang dari norma – norma agama dan budaya, seperti pergaulan bebas, sex bebas, pencabulan membuat peran pendidikan menjadi semakin di persoalkan.

Pendidikan disekolahlah yang salah satunya bertanggung jawab terhadap berbagai permasalahan yang menyelimuti generasi penerus bangsa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Karena di dunia pendidikan para pelajar menggali potensi dan menanamkan budipekerti atau akhlaknya.

Pendidikan sering dijadikan kambing hitam terhadap ketidak keberhasilan untuk di katakan gagal dalam mencapai tujuan pendidikan yang membentuk moral bangsa. Dengan munculnya beberapa penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat beberapa kejadian mencerminkan potret pendidikan kita masih belum mampu mencetak manusia yang sempurna (*insane kamil*). Sehingga kemudian muncul suatu persepsi masyarakat bahwa pendidikan terutamanya pendidikan agama Islam masih di klem gagal dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di dukung oleh ahlakul karimah.

Sedangkan tujuan diadakan pendidikan jika kita tinjau dari definisi pendidikan Nasional, berdasarkan Undang – Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, pasal 1 ayat 1 yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Jika kita lihat dari definisi Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pengertian diatas sejalan dengan pemikiran Ahmad D. Marimba dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, Ahmad D. Marimba dalam bukunya “ *Pengantar Filsafat Islam* “ menyebutkan bahwa tujuan akhir pendidikan islam adalah terwujudnya kepribadian muslim.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan kepribaan muslim ini adalah kepribadian yang seluruh aspek – aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan – kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.

³ Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung : Citra Umbara, 2003)

⁴ Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004),130.

⁵ Dra. Cholil Umam , *Ikhtisar ilmu Pendidikan islam* (Surabaya : Duta Aksara Surabaya , 1998)

Menurut Abdul Fatah Jalal tujuan umum Pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.⁶ Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Dari uraian di atas bahwasannya Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia adalah beribadah / bertaqwa kepada Allah. Hal ini seiring dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah yaitu beribadah kepadaNya.

Nilai taqwa ? beribadah tersebut manakala dirinci berupa nilai – nilai pendidikan yaitu :⁷

1. Tolong menolong
2. Cinta- mencintai
3. pengendalian emosi
4. Kesabaran
5. Keikhlasan
6. Rendah hati
7. Jujur
8. Amanah
9. Menjaga kehormatan
10. Malu
11. Berani
12. Setia
13. Menjauhi semua yang diharamkan Allah
14. Berbuat baik kepada tetangga
15. Membantu orang yang membutuhkan

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, sebenarnya dalam Al- Quran dan hadist sudah banyak yang membahas tentang pendidikan mulai dari metode pembelajaran, tugas pendidik, materi, proses pendidikan, bahkan tujuan dalam pendidikanpun dijelaskan dalam Al- Quran.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam surat Al – Imron ayat 138- 139 , surat huud ayat 61, surat Al – Hajj ayat 41 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan. Dan juga Ar Rahman ayat 1-4, An- Nahl ayat 43-44, surat Al- Kahfi ayat 66 itu menjelaskan tentang subyek pendidikan. Ada juga dalam surat An- Nahl ayat 125, surat Al- A’rof 176-177, Surat Ibrahim ayat 24-25 yang menjelaskan tentang metode pengajaran, dan banyak lagi ayat- ayat Al- Quran yang menjelaskan pendidikan.

Oleh karena itu dengan melihat sekilas pemaparan atau uraian tentang kondisi pendidikan kita dan tujuan pendidikan terutamanya dalam pendidikan Islam baik ditinjau dari Al – Quran maupun hadist, penulis tertarik mengkaji tentang “ *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al Quran Surat Al- Imron ayat 138 – 139* “.

Dengan adanya keterbatasan waktu ,literature, dan kemampuan analisis yang penulis miliki. Sehingga perlu penulis membatasi pembahasannya dengan surah Al Imron

⁶ Dr. ahmad Tafsir , *ilmu Pendidikan Dalam Perspektif islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)

⁷ Suroso Abdussalam S.Pd, M.Pd, *arah dan asas pendidikan islam* (Bekasi: Sukses Publishing, 2011)

ayat 138-139. dalam ruang lingkup ini penulis membatasi obyek penelitiannya berkisar pada: Memberikan gambaran tentang tujuan pendidikan islam sesuai dengan Q.S. Al – Imron ayat 138- 139. Penulis mengambil Al –Imron ayat 139-139, karena proses tujuan pendidikan yang di gambarkannya adalah alami mengandung nilai- nilai yang patut dijadikan dalam tujuan pendidikan kita.

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka). Yaitu dengan mengungkapkan konsep- konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi – informasi yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Bahan- bahan mencakup buku buku- buku, teks jurnal, majalah- majalah ilmiah dan hasil penelitian.⁸ Penelitian ini bersifat kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dari pada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara serta hasil penelitian yang dapat di rundingkan.⁹

Karena penelitian ini berbentuk *Library research* maka dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, Suharsimi Menjelaskan bahwa : Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, dan Sebagainya.¹⁰

Adapun sumber data acuan yang digunakan adalah :

- a. Sumber data primer yaitu literature utama yang sumber data penelitiannya ini adalah tafsir Al- Qur'an, ayat- ayat Al- Quran surat Al – Imron ayat 138-139 yang berkaitan dengan pendidikan, yang di ambil dari berbagai tafsir seperti : *Tafsir Al- Maraghy jilid 4, Tafsir Al- azhar, terjemah singkat Ibnu Kastir, Quran Suci Terjemah & tafsir 003 Ali Imron, dan Al- Quran dan terjemahnya*. Dan beberapa buku mengenai tujuan pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan surat Al- Imron ayat 138-139 seperti : *ilmu pendidikan dalam perspektif Islam , pendidikan dalam Perspektif Al- Qur'an, Arab Dan Asas Pendidikan Islam, Iktisar Ilmu Pendidikan Islam*.
- b. Sumber data sekunder adalah buku- buku yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Semua di kumpulkan dengan tehnik dokumentasi.¹¹

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Imron Ayat 138-139

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (138) وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ
الْأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

⁸ M. pidarta, *Studi Tentang Landasan Kependidikan: Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan* (Jakarta:, 1999), hlm. 3-4.

⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm 8

¹⁰ Suharmisi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) cet, 12, hlm. 206

¹¹ Suhasimi Arikunto *Metodologi Research* (Bandung : Rosda karya 1998). 168

Artinya : (Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu beredih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (Derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

a. Terjemah kosa kata

- : Penjelasan / Penerangan
- : Pengajaran
- : Petunjuk

b. Tafsir kosa Kata

- : penjelasan tentang akibat jelek yang mereka lakukan, berupa kebohongan
- : penambah penerang mata hati dan petunjuk kepada jalan agama
- : suatau hal yang bisa melunakan hati dan mengajak berpegang kepada tatanan yang ada padanya.

c. Asbabun Nuzul Q.S Ali Imron ayat 138-139

Sesungguhnya yang terjadi pada peristiwa perang Badar dan Uhud dan balasan bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir adalah merupakan sunnatullah pada makhluknya dengan menjelaskan hikmah dalam kemenangan dan kekalahan. Kebenaran pasti menang atas kebatilan sekalipun waktunya panjang. Hal itu telah terjadi pada pengikut para Nabi dan Rasul terdahulu. Kemenangan diberikan kepada mereka, sementara orang-orang kafir mendapatkan kebinasaan.

Hal itu sebagaimana dijanjikan Allah kepada para Rasul-Nya

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ، إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ، وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ

Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang. (QS. Ash-Shaffat:171-173)].

d. Penjelasan

1) Ali- Imron ayat 138

Pada ayat 138 menjelaskan bahwa penuturan yang telah lalu tersebut merupakan penjelasan tentang keadaan umat manusia sekaligus sebagai fatwah dan nasehat bagi orang yang bertaqwa dari kalangan mereka. Petunjuk ini sifatnya umum bagi seluruh umat manusia dan

merupakan hujja atau bukti bagi orang mukmin dan kafir, orang yang bertaqwa atau fasik.¹²

Ahmad Musthafa Al-Maraghy dalam Tafsirnya menjelaskan ,alquran adalah sebagai petunjuk dan fatwah yang khusus bagi orang-orang yang bertaqwa karena mereka orang yang mau mengambil petunjuk dengan kenyataan seperti ini. Mereka juga mau mengambilnya sebagai pelajaran dalam menghadapi kenyataan yang sedang mereka alami. Orang mukmin sejati adalah orang yang mengambil hidayah dari Al-kitab dan mau menerima penyuluhan nasehat - nasehatNya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh firmanNya.¹³ (Al- Baqarah: 2)

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab (Al- quran) ini tidak ada keraguan padanya petunujuk bagi mereka yang bertaqwa.

Adapun Ibnu Katsier menjelaskan bahwa firman Allah *وَلَا تَهِنُوا* “ini adalah penjelasan bagi seluruh manusia “ yakni Al- Qur’an yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai berbagai hal, *وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ* dan petunjuk serta pelajaran” yakni di dalam Al-Qur’an itu terdapat berita tentang orang – orang sebelum kalian dan petunjuk bagi hati kalian sekaligus pelajaran,yaitu pencegahan terhadap hal- hal yang diharamkan dan perbatan dosa.¹⁴

Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam bukunya tafsir Al-Misbah menjelaskan ini, yakni pesan – pesan yang dikandung oleh semua ayat- ayat yang lalu, atau Al- Qur’an secara keseluruhan adalah penerangan yang memberi keterangan dan menghilangkan kesangsian serta keraguan bagi seluruh yang membimbing masa kini dan datang menuju kearah yang benar serta peringatan yang halus dan berkesan menyangkut hal- hal yang tidak wajar bagi orang – orang yang bertaqwa, yang antara lain mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari sunah-tullah yang berlaku dalam masyarakat.¹⁵

Prof. Hamka dalam tafsirnya juga mengatakan bahwa memperhatikan orang memperoleh penjelasan, petunjuk, dan pengajaran bagi orang yang bertaqwa. Dari sini kita dapat mengetahui lagi betapa luasnya arti takwa. Pokok arti, ialah memelihara (Wiqayah). Maksud yang pertama, ialah takwa kepada Allah, memelihara hubungan dengan Allah SWT dan takut kepadaNya. Tetapi dalam ayat ini kita bertemu lagi dengan arti yang lain, yaitu memelihara, menjaga, awas, dan waspada. Maka dengan demikian takwa kepada Allah SWT tidaklah cukup sekedar dengan ibadah sholat, berzakat dan berpuasa saja. Tetapi termasuk lagi dalam rangka ketaqwaan ialah kewaspadaan menjaga agama

¹² Ahmad musthafa Al Magraghy, *Tafsir Al- Maraghy jilid 4*, (Semarang: Toha Putra, 1993),h. 132

¹³ Ahmad Musthafa Al- Maraghy, *Tafsir Al- Maraghy jilid 4*, (Semarang : Toha Putra,1993), h.133

¹⁴ Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Ibnu katsier*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu,...), h. 149

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al- misbah*, (ciputat: Lentera Hati, 2000), h.211

dari intaian musuh. Taat kepada komando pimpinan, sebab kalau kalau karena tidak ada kewaspadaan, jangan Allah yang disalahkan, tetapi salahkan diri sendiri yang lengah.¹⁶

Al- Qaththan menjelaskan bahwa, dengan mengetahui sejarah perjalanan manusia dan alam ini, maka dapat diambil pelajaran bahwa manusia yang berjalan sesuai dengan sunnatullah dia akan selamat dan begitu pula sebaliknya (Al-Qaththan, Juz .1 h. 223). Dari penjelasannya ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam adalah harus dapat mengantarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Sesuai dengan sunnatullah.

b). Ali- Imran ayat 139

Pada ayat 139 memberitakan bahwa janganlah kalian merasa lemah dalam menghadapi pertempuran dan hal- hal yang di akibatkan olehnya, seperti membuat persiapan dan mengatur siasat perang, lantaran luka dan kegagalan dalam perang uhud. Janganlah kalian bersedih atas orang- oelang yang mati selama perang tersebut. Bagaimana perasaan lemah dan sedih menimpa kalian, sedangkan kalian merupakan orang-orang yang berada di atas angin. Sunnatullah telah menerapkan pada saat terdahulu, bahwa akibat yang baik itu bagi oang-orang yang bertaqwa tidak pernah mnyimpang dari sunnahnya.¹⁷

Hamka dalam tafsirnya terkait surat al- imran ayat 139 menjelaskan bahwa setelah perang uhud yang telah menewaskan tujuh puluh Mujahid Fi-Sabilillah, antaranya Hamzan bin Abdul Muthalib, paman nabi SAW sendiri dsn nabi SAW pun mendapat luka. Kelihatanlah kelesuhan, lemah semangat, dan duka cita, maka datanglah ayat ini : angkat mukamu, jangan lemah dan jangan duka cita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dapat dirampas oleh musuhmu, yaitu iman. Jikalau kamu masih benar-benar mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab iman itulah pandumu dalam menempu zaman depan yang masih akan mau dihadapi.¹⁸

Adapun ibnu katsier menjelaskan Allah menghibur kaum muslimin dengan berfirman *بَيِّنَ لِلنَّاسِ هَذَا* “janganlah kamu bersikap lemah”. Artinya janganlah kalian melemah akibat peristiwa yang telah terjadi itu, *لِلْمُتَّقِينَ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً* “ dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang beriman “maksudnya, bahwa kesudahan yang baik dan pertolongan hanya bagi kalian, wahai orang-orang yang beriman.¹⁹

Ahmad Musthofa Al- Maraghy dalam tafsirnya juga menjelaskan sesungguhnya cita-cita orang kafir hanya sesuai dengan tujuan rendah

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Nasional, 1983), h. 933

¹⁷ Ahmad Musthafa Al- Maraghy, *tafsir Al- Maraghyjilid 4*, (Smarang: Toha Putra. 1993),h. 134

¹⁸ Hamka, *tafsir Al- Azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Nasional, 1983),h. 933

¹⁹ Ibnu katsier, *Terjemah singkat Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu,_) ,h. 149

yang dikerjanya. Tidak demikian dengan tujuan orang muknin, yaitu ingin menegakkan mercusuar keadilan di dunia, mengejar kebahagiaan abadi di akhirat kelak. Dengan syarat kalian terhadap kebenaran janji Allah yang akan menolong orang-orang yang menolong Allah. Allah menjadikan akibat yang baik itu bagi orang-orang yang bertaqwa lagi mau mengikuti sunnahNya dalam tatanan kemasyarakatan ini, sehingga jadilah sifat tersebut tetap bagi diri kalian, mapan dalam jiwa dan amal kalian.

Sesungguhnya Allah melarang merasa susah terhadap apa yang telah lewat, karena hal tersebut akan menyakitkan seseorang kehilangan semangat. Sebaliknya Allah tidak melarang hubungan seseorang dengan apa yang dicintainya, yaitu harta, kekayaan atau teman yang dapat memulihkan kekuatannya, serta dapat mengisi hatinya dengan kegembiraan. Yang dimaksud dengan larangan hal seperti itu adalah mengobati jiwa dengan cara bekerja, meski dengan cara terpaksa.²⁰

Memang penafsiran para penafsir pada ayat 138- 139 surah Al-Imron hanya sebagian menyinggung permasalahan pendidikan, hal itu dapat dimaklumi karena para penafsir dalam memahami ayat tersebut menggunakan sudut pandang pendidikan maka akan diketahui tujuan pendidikan yang terdapat pada ayat tersebut.

2) PENAFSIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SURAT ALI – IMRON AYAT 138- 139

a. Penafsiran

Pada ayat 138 dalam surah Ali Imron ini mengandung pesan-pesan yang sangat jelas, bahwa al-Qur'an secara keseluruhan adalah penerangan yang memberi keterangan dan menghilangkan kesangsian serta keraguan bagi manusia, atau dengan kata lain ayat ini memberikan informasi tentang keutamaan al-Qur'an yang mengungkap adanya hukum-hukum yang mengatur kehidupan masyarakat. Kitab tersebut berfungsi mengubah masyarakat dan mengeluarkan anggotanya dari kegelapan menuju terang benderang dari kehidupan negative menuju kehidupan positif. Al-Qur'an memang adalah penerangan bagi seluruh manusia, petunjuk, serta peringatan bagi orang-orang yang bertaqwa. Pernyataan Allah ini adalah penjelasan bagi manusia, juga mengandung makna bahwa Allah tidak menjatuhkan sanksi sebelum manusia mengetahui sanksi tersebut. Dia tidak menyiksa manusia secara mendadak, karena ini adalah petunjuk, lagi peringatan.²¹

Dalam hal ini juga merupakan bantahan terhadap perkataan kaum musyrikin dan munafik yang melancarkan tuduhan kepada nabi saw. Mereka mengatakan bahwa jika Muhammad memang benar-benar seorang utusan maka pasti mereka tidak bisa di kalahkan dalam perang uhud. Hal itu juga

²⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al- Maraghy jilid 4*, (Semarang: Toha Putra, 1993), h.134

²¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al- Maraghy jilid 4*, (Semarang: Toha Putra, 1993), h.136

mengandung petunjuk dan penjelasan bahwa sunatullah juga berlaku bagi para nabi dan rasull, sebagaimana berlaku bagi semua mahluknya.

Penjelasan ini juga sebagai petunjuk dan petunjuk yang khusus bagi orang-orang yang bertakwa. Karena mereka orang yang mau menganbil petunjuk dari kejadian yang nyata. Mereka juga mau mengambilnya sebagai pelajaran dalam menghadapi kenyataan-kenyataan yang mereka alami. Berkat petunjuk ini mereka berjalan lurus sesuai dengan metode yang benar, menjauh dari hal-hal yang mengakibatkan kelalaian yang sudah tampak jelas akibatnya, yakni membahayakan diri mereka. Orang mukmin sejati ialah orang yang mau mengambil hidayah dari Al-kitab dan mau menerima penyuluhan nasehat-nasehatnya.

Pada ayat 139 membicarakan tentang kelompok pada perang uhud. Pada perang uhud mereka tidak meraih kemenangan bahkan menderita luka dan pembunuhan, dan dalam perang badar mereka dengan gemilang meraih kemenangan dan berhasil melawan dan membunuh sekian banyak lawan mereka, maka itu merupakan bagian dari sunnatullah. Namun demikian, apa yang mereka alami dalam perang uhud tidak perlu menjadikan mereka berputus asa. Karena itu, janganlah kamu melemah menghadapi musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmanimu dan janganlah (pula) kamu bersedih akibat dari apa yang kamu alami dalam perang uhud, atau peristiwa lain yang serupa, kuatkanlah mentalmu. Mengapa kamu lemah atau bersedih padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) di sisi Allah, di dunia dan di akherat. Di dunia kamu memperjuangkan agama Allah itulah sebuah kebenaran, di akherat kamu mendapatkan surga Allah. Ini jika kamu orang-orang mukmin, yakni benar-benar keimanan telah mantap dalam hatimu.²²

Sesungguhnya Allah melarang merasa susah terhadap apa yang telah lewat, karena hal tersebut akan mengakibatkan seseorang kehilangan semangatnya. Sebaliknya Allah tidak melarang hubungan seseorang dengan apa yang dicintainya, yaitu harta, kekayaan atau teman yang dapat mengisi hatinya dengan kegembiraan. Yang dimaksud dengan larangan hal seperti itu adalah mengobati jiwa dengan cara bekerja meski dengan cara terpaksa.

Bila kita kaitkan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat kita ketahui sebagai berikut

- 1) Mewujudkan bimbingan pada manusia agar tidak binasa dengan hukum-hukum alam
- 2) Mewujudkan kebahagiaan pada hambanya
- 3) Menjadikan manusia yang intelek dan mempunyai derajat yang tinggi.

b. Pokok Kandungan

- 1) Al-Qur'an ini adalah penerang bagi manusia secara keseluruhan. Akan tetapi, hanya golongan manusia tertentu saja yang mendapatkan petunjuk di dalamnya, mendapatkan pelajaran dari padanya, mendapatkan manfaat

²² Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Nasional, 1983), h. 935

dan menggapai petunjuknya. Mereka itu adalah golongan “*muttaqin*” yaitu orang-orang yang bertaqwa.

- 2) Surat Ali Imran ayat 138 juga memerintahkan untuk mempelajari sunnatullah atau yang biasa disebut oleh seorang ilmuwan yang bernama Alexis Carrel sebagai hukum-kukum kemasyarakatan/alam/materi.²³
- 3) Pernyataan Allah: (*Al-Qur’an*) Ini adalah penjelasan bagi manusia juga mengandung makna bahwa Allah tidak akan langsung menjatuhkan sanksi sebelum manusia mengetahui sanksi itu. Karena terlebih dahulu Allah akan memberikan petunjuk jalan dan peringatan (*Hidayah-Nya*).²⁴

c. Petunjuk atau Pembelajaran

- 1) Akibat orang-orang yang mendustakan kebenaran adalah kerugian dan penderitaan.
- 2) Ayat-ayat al-Qur’an mengandung petunjuk, penjelasan, dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa.
- 3) Orang-orang yang beriman mempunyai derajat yang tinggi di dunia dan akhirat.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa Tujuan pendidikan yang terdapat pada surah Al- Imron ayat 138-139 yaitu :

1. Agar manusia bisa mengambil pelajaran dari sejarah masa lalu, dari sunnah-sunnah Allah yang berlaku pada manusia sebelumnya.
2. Agar manusia mengetahui jalan hidup yang lurus dan benar, dimana Al- Qur’an lah yang menjadi pendidik dan menjadi penerang jalan hidup manusia.
3. Agar menjadi manusia yang ikut serta sehat jasmani dan rohani, menjadi orang yang bahagia dan tentam hidup di dunia dan diakhirat, serta menjadi orang yang derajatnya bertambah tinggi.
4. Agar manusia menjadi orang yang benar- benar beriman kepada Allah.

C. Penutup

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab- bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dasar atau landasan pendidikan Islam yakni al- Qur’an dan al- Hadist
2. Dalam penjelasan tentang surat Al- Imran ayat 138-139 pada intinya memberikan informasi menyangkut masalah pendidikan terutama dalam tujuan pendidikan. Dalam kandungan surat Al- Imran ayat 138 – 139 telah memberikan bekal hidup bagi manusia untuk menjadi *khalifah fil adh* (pengelola bumi) yang senantiasa selalu beribadah kepada Allah (insan kamil).
3. Tujuan pendidikan yang terdapat pada surah Al- Imran ayat 13 - 139 yaitu :
 - Agar manusia bisa mengambil pelajaran dari sejarah masa lalu, dari sunnah-sunnah Allah yang berlaku pada manusia sebelumnya.

²³ (*Al-Qaththan*, Juz .1 h. 223)

²⁴ Ahmad Musthofa Al- Maraghy, *Tafsir Al- Maraghy jilid 4*, (Semarang : Toha Putra,1993), h.133

- Agar manusia mengetahui jalan hidup yang lurus dan benar, dimana Al-Qur'an lah yang menjadi pendidik dan menjadi penerang jalan hidup manusia.
- Agar menjadi manusia yang ikut serta sehat jasmani dan rohani, menjadi orang yang bahagia dan tenrtam hidup didunia dan diakhirat, serta menjadi orang yang derajatnya bertambah tinggi
- Agar manusia menjadi orang yang benar- benar beriman kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso. *Arah Dan Asas Pendidikan Islam*. Bekasi : Sukses Publishing, 2011
- Ali, Hasniati Gani. *Ilmu pendidikan Islam*. Ciputat : Quantum Teaching, 2008
- Al- Abrasy, Muhammad Atahiyah. *Ruh Al- Tarbiyah wa al- Ta'lim*, (Saudi Arabiyah : Dar al- Ahya', 2004
- Al- Maraghy, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al- Maraghy jilid 4*. Semarang : Toha Putra, 1993.
- Al- Syaibani, Omar Muhammad Al- Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al- Zarqani, Sayid Muhammad. *Syarkhn Al- Zarqani 'Ala Muwaththa' Al-Imam Malik*. Beirut: Dar al- Fkr,
- Amin, Muhammad Suma. *Studi Ilmu- ilmu Al- Qur'an 3*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Reseach*. Bandung : Rosda Karya, 1998
- Ash- Shiddieqy, Hasbi. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,. Jakarta : Intermasa, 1994.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara : 1996.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhana, 1992.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : PT. Pustaka Nasional, 1983.
- Ihsan, Drs. H. Hamdani dan Hasan, Drs. H. A. Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Katsier, Ibnu. *Terjemah Singkat Ibnu Katsier*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, —
- Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya,2004

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT>. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendiikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,2005
- Sholeh, Abdal-Rahman, Abd Allah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al- Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2000.
- Sudiyono, Drs. H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta, 209.
- Sukadjo, Dr. M. *Landasan pendidikan konsep dan Aplikasinya* (Depok: Rajagrafindu Persada, 2009).
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem pendidikan Versi Al-Ghazali*. Bandung: al- Ma'arif, 1986.
- Surachmad, Winarno. *Dasar-dasar Tehnik Reseach Pengantar Metologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Suyudi, Muhammad. *Pendidikan Perspektif al- Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Tafsir, Dr. Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosdakarya, 2011
- Tafsir, Dr. Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosdakarya, 1994.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia, 1999.
- Umam, Dra.Cholil. *Iktisar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara Surabaya, 1998.
- Zaenudin dkk. *Seluk Beluk Pendidikdn dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.